



Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran SKI)

Siti Umroh

SDN No. 125558 Pematangsiantar

Email :

sitiumroh@gmail.com

ABSTRACT

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar seseorang guna tercapainya tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada langkah-langkah penerapannya memanggil salah satu nomor siswa dalam satu kelompok untuk presentase atau menjawab pertanyaan guru atau siswa lain, sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk presentase maupun menjawab pertanyaan diserahkan pada kelompok untuk mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan tersebut. Gaya belajar merupakan tipe seorang siswa dalam belajar sesuatu. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar telah dikelompokkan para ahli ada tiga yaitu visual, auditory dan kinestetik. Penelitian eksperimen ini dilakukan di MTsN Pematangsiantar dengan hasil : 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa, dan 3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Keyword

Model Pembelajaran, Gaya Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar (Fathurrohman dan Sutikno, 2009 : 9). Proses belajar merupakan jalan yang baru ditempuh oleh seseorang (pelajar) untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh (Sulistyorini, 2009 : 2). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, K. 2011 : 3). Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru.

Salah satu faktor penyebab kurang berhasilnya suatu proses pembelajaran atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran yang masih monoton, tidak bervariasi dan tidak menarik bagi siswa akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga mereka ramai bermain sendiri dan berbicara sendiri sehingga akan menghambat proses pembelajaran. Acuan guru dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan serta peranan yang akan dimainkannya dalam mengajar ialah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya. Perubahan ini terjadi karena guru memberikan perlakuan- perlakuan. Tepat tidaknya, efektif tidaknya perlakuan yang diberikan guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran Agama yang diajarkan di Madrasah. Didalam mata pelajaran SKI ini siswa dituntut untuk menghafal tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Sehingga apabila dalam pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, maka siswa akan merasa

bosan, karena pembelajarannya sama sekali tidak menarik dan terkesan monoton. Oleh sebab itu maka dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pematangsiantar diharapkan perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran SKI dapat berjalan dengan baik. Jika pembelajarannya sudah berlangsung dengan baik maka aktivitas belajar siswa akan semakin meningkat dan hasil belajar siswa juga semakin baik dan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

Tetapi melihat kenyataan di MTsN Pematangsiantar masih ditemui kendala-kendala dalam belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa kurang dapat ditingkatkan. Berbagai kendala tersebut antara lain tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis masalah pembelajaran masih rendah, masih kurangnya kemampuan berinteraksi antar siswa dalam proses pembelajaran, minat belajar atau rasa ingin tahu siswa masih rendah. Dalam proses pembelajaran guru sulit melibatkan siswa secara aktif dikarenakan metode atau model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga proses pembelajaran kurang memuaskan.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran SKI. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan teknik penomoran. Dalam pembelajarannya menggunakan beberapa langkah yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, kegiatan berpikir bersama atau berdiskusi, selanjutnya pemberian jawaban oleh siswa sesuai dengan nomor yang dipanggil guru. Dan proses akhir dalam pembelajaran adalah pembahasan hasil diskusi oleh guru bersama-sama dengan siswa.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang menggunakan teknik berpikir berpasangan. Dalam pembelajarannya menggunakan beberapa langkah yaitu berpikir sendiri, berpasangan selanjutnya berbagi hasil diskusi dengan seluruh siswa. Proses akhir dalam pembelajaran ini adalah pembahasan hasil diskusi oleh guru bersama-sama dengan seluruh siswa.

Selanjutnya gaya belajar merupakan tipe seorang siswa dalam belajar sesuatu. Seorang guru perlu mengamati gaya belajar siswanya, sebab setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Seperti yang dikemukakan Mel Silberman dalam *Active Learning* (2001 : 6) bahwa gaya belajar itu ada tiga yaitu

visual, auditory dan kinestetik. Gaya visual berpusat pada mata atau dengan perkataan lain dengan cara melihat. Untuk gaya auditory berpusat pada telinga atau indra pendengar. Sedang untuk gaya belajar kinestetik mengedepankan aktivitas biasanya dengan mencatat. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsN Pematangsiantar).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Perlakuan yang dikenakan pada subjek penelitian berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2×3 (Sudjana, 1989). Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap dan hasil belajar mata pelajaran SKI ditinjau dari ketiga sub kelompok gaya belajar siswa. Tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan tes dalam mata pelajaran SKI untuk menentukan homogenitas populasi dan sampel. Kemudian diberikan tes gaya belajar. Berdasarkan hasil tes tersebut ditentukan siswa yang memiliki gaya belajar *visual, auditory dan kinestetik*. Kemudian memberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Lalu pada tahap berikutnya mengadakan postes yang berkaitan dengan kompetensi dasar mata pelajaran SKI yang telah dieksperimenkan. Dan hasil postes yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) serta gaya belajar, dicari hubungannya. Sedangkan perlakuan yang diberikan langsung selama 2 bulan, yakni terhitung mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober 2021. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan dan pelaksanaan perlakuan dalam bentuk proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini sample di bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 sub kelompok, yakni sub kelompok siswa dengan gaya belajar visual, sub kelompok siswa dengan gaya belajar auditory dan kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diberlakukan kepada kelompok eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan pada kelompok

kontrol. Gaya belajar siswa dibedakan menjadi gaya belajar visual, gaya belajar auditory dan gaya belajar kinestetik. Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pematangsiantar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai variabel bebas, kemudian gaya belajar sebagai variabel moderator. Sedangkan hasil belajar dalam mata pelajaran SKI pada ranah kognitif sebagai variabel terikat, yaitu hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa sebagai akibat perlakuan yang diberikan. Variabel dan faktor penelitian tersebut selanjutnya dimasukkan dalam desain penelitian seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.
Desain Faktorial 2 x 3

(A) Gaya Belajar (B)	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (A ₁)	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (A ₂)
Visual (B ₁)		A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Auditory (B ₂)		A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
Kinestetik (B ₃)		A ₁ B ₃	A ₂ B ₃
Total		A ₁ B ₁ + A ₁ B ₂ + A ₁ B ₃	A ₂ B ₁ + A ₂ B ₂ + A ₂ B ₃

Perlakuan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Yang memberikan perlakuan penelitian dimintakan kesediaan guru mata pelajaran SKI di MTsN Pematangsiantar. Materi perlakuan terdiri dari Kompetensi Dasar pada mata pelajaran SKI yang diajarkan di kelas VIII Semester Ganjil yaitu : 1.1. Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah, 1.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah, 1.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah, 1.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang *serta* 1.5. Meneladani ketekunan dan kegigihan perkembangan kebudayaan /peradaban Islam Bani Abbasiyah. Dan yang membedakan kedua model pembelajaran ini pada kegiatan inti. Bila Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), pada langkah-langkah penerapannya Memanggil salah satu nomor siswa pada salah satu kelompok yang ada untuk

presentase atau menjawab pertanyaan guru atau siswa lain, sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk presentase maupun menjawab pertanyaan diserahkan pada kelompok untuk mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Pematangsiantar. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik sebagai berikut :

1. Sebelum perlakuan diberikan, maka pada tiap kelas yang direncanakan menjadi sampel terlebih dahulu diberikan tes tentang gaya belajar, lalu dikelompokkan siswa berdasarkan skor gaya belajar yang diperoleh ke dalam gaya belajar *visual*, *auditory* dan *kinestetik*.
2. Selanjutnya pada masing-masing lokal ditetapkan siswa dengan gaya belajar *visual*, *auditory* dan *kinestetik*.
3. Lalu untuk lokal eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan untuk lokal kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
4. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran SKI yang lain maka ditetapkan enam lokal yang dipilih adalah lokal VIII-1 sampai dengan VIII-6. Lokal VIII-1 sampai dengan VIII-3 ditetapkan sebagai lokal eksperimen dan di beri perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sedangkan lokal VIII-4 sampai dengan VIII-6 ditetapkan sebagai lokal kontrol di beri perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Adapun jumlah siswa pada masing-masing lokal VIII-1 sampai dengan VIII-6 sebanyak 36 orang
5. Dengan asumsi bahwa pada setiap lokal sampel diyakini ada 33 % siswa dengan gaya belajar *visual*, atau *gaya belajar auditory* atau *gaya belajar kinestetik*, maka diambil 12 orang siswa untuk masing-masing gaya belajar di lokal eksperimen dan di lokal kontrol. Dan ditetapkan untuk lokal eksperimen, lokal VIII-1 diambil 12 orang siswa yang memiliki gaya belajar *visual*, lokal VIII-2 diambil 12 orang siswa yang memiliki gaya *auditory* dan di lokal VIII-3 diambil 12 orang siswa yang memiliki gaya belajar *kinestetik*, dan ketiga lokal tersebut di beri perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Selanjutnya dilakukan hal yang sama untuk kelompok kontrol yaitu lokal VIII-4 diambil 12 orang siswa yang memiliki gaya belajar *visual*, VIII-5 diambil 12 orang siswa yang memiliki gaya *auditory* dan VIII-6 diambil 12 orang siswa yang memiliki gaya belajar *kinestetik*, dan ketiga lokal diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

6. Siswa yang lain yang tidak menjadi sampel di tiap lokal (24 siswa di tiap lokal), tetap dibiarkan mengikuti proses pembelajaran sebagaimana biasa.

Dengan demikian dalam penelitian ini akan terdapat enam kelompok eksperimen yaitu tiga kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditory dan kinestetik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), serta tiga kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditory dan kinestetik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembagian enam kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa

Kelompok	Perlakuan dan Kemampuan Awal	Jumlah
A ₁ B ₁	Model pembelajaran NHT dengan gaya belajar visual	12 orang siswa
A ₁ B ₂	Model pembelajaran NHT dengan gaya belajar auditory	12 orang siswa
A ₁ B ₃	Model pembelajaran NHT dengan gaya belajar kinestetik	12 orang siswa
A ₂ B ₁	Model pembelajaran TPS dengan gaya belajar visual	12 orang siswa
A ₂ B ₂	Model pembelajaran TPS dengan gaya belajar auditory	12 orang siswa
A ₂ B ₃	Model pembelajaran TPS dengan gaya belajar kinestetik	12 orang siswa

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes dalam bentuk soal objektif pilihan berganda untuk tes hasil belajar mata pelajaran SKI dan kuesioner untuk gaya belajar siswa disadur dari instrumen gaya belajar yang telah disusun.

Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI

Tes hasil belajar SKI dibuat dalam bentuk tes objektif pilihan berganda. Instrumen ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa sebagai hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dari materi pelajaran sesuai Kompetensi Dasar yang diajarkan. Instrumen tes objektif pilihan berganda disusun sebanyak 75 butir tes dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi penulisan tes. Setelah diujicobakan dipilih 50 soal yang valid untuk digunakan sebagai instrumen pengukur hasil belajar mata pelajaran SKI. Tes hasil belajar SKI yang telah disusun diujicobakan kepada siswa untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Responden uji coba

adalah siswa kelas IX MTsN Pematangsiantar yang memang telah mempelajari materi eksperimen yang diujicobakan. Adapun kisi-kisi tes hasil belajar SKI adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar SKI

MATERI	ASPEK SOAL						Nomor Soal	Jlh
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
I. Sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	2	1	2				1-5	5
II. Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah		2	2	1			6-10	5
III. Perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah		3	2	2	2	1	11-20	10
IV. Tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah		2	2	2	2		21-28	8
V. Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini		2	2	3	2		29-37	9
VI. Meneladani ketekunan nilai nilai positif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah					3	3	38-43	6

VII. Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke positif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah				2	2	3	44-50	7
Jumlah	2	10	10	10	11	7		50

Instrumen Gaya Belajar

Instrumen gaya belajar yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berbentuk kuesioner dengan jumlah item pernyataan ada 30 butir. Tiap item pernyataan membutuhkan jawaban jujur dari siswa (responden) yang jawaban tersebut dicantumkan pada tempat yang tersedia. Kuesioner penelitian digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa yang terdiri dari 3 item jawaban, yaitu Sering, Kadang-kadang, dan Jarang. Tata cara pemberian skor adalah dengan mempergunakan skala dengan rentang nilai 0 sampai 2, yaitu alternatif jawaban Sering diberi bobot 2, alternatif jawaban Kadang-kadang diberi bobot 1, dan alternatif jawaban Jarang diberi bobot 0 untuk tiap item pernyataan positif dan sebaliknya untuk item pernyataan negatif. Instrumen gaya belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang telah dibangun. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian gaya belajar siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.

Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Nomor Item	Jumlah
1	Visual	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Auditory	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3	Kinestetik	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Jumlah			30

Adapun validitas instrumen dalam penelitian ini meliputi :

Validitas Konstruk (construct validity)

Untuk menguji validitas konstruk digunakan pendapat dari para ahli (judgment experts). Validitas konstruksi yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas instrumen tes hasil belajar SKI. Pengujian validitas konstruksi ini dilakukan dengan memeriksakannya kepada para ahli untuk melihat kesesuaian antara indikator dengan instrumen lalu diujicobakan. Yang diminta untuk memeriksa validitas konstruk ini adalah Pengawas Madrasah.

Validitas Isi (Content Validity)

Untuk pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi materi pelajaran yang diajarkan. Validitas isi yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas isi tes hasil belajar SKI yang telah disusun sudah mewakili Kompetensi Dasar yang diujicobakan kemudian apakah tes yang dibuat memang telah benar-benar menguji hasil belajar SKI. Untuk pengujian validitas ini telah disusun kisi-kisi tes hasil belajar SKI sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan diujicobakan. Tes yang telah disusun berdasar kisi-kisi tes tersebut selanjutnya didiskusikan dengan guru SKI dalam kelompok MGMP SKI. Sedangkan untuk mengukur validitas item ini digunakan rumus *korelasi point biserial* (Sudijono, 2000).

Sedangkan reliabilitas tes berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, konsisten atau stabil serta produktif. Jadi yang dipentingkan disini adalah masalah ketelitiannya, sejauh mana tes atau alat tersebut dapat dipercaya kebenarannya (Purwanto : 2000). Untuk pengujian reliabilitas Instrumen tes hasil belajar SKI adalah penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus KR-21 (Gronlund : 1982). Untuk menganalisa data yang telah terkumpul maka dilakukan uji persyaratan untuk analisa data dan pengujian hipotesis.

Untuk pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,005. Untuk melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan program IBM SPSS Statistics 23 (Santoso, 2016). Kemudian uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa model pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagai sampel tersebar dalam populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalan dengan taraf signifikansi 0,05 (Hadi S, 2002 : 413-417). Untuk uji persyaratan maupun uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dihimpun lalu dilakukan perhitungan dan analisa maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran koperatif tipe NHT dan model pembelajaran koperatif tipe TPS

Dari hasil perhitungan ANAVA (Tabel Tests of Between-Subjects Effects) diperoleh harga F hitung untuk model pembelajaran sebesar 7,674 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe NHT dan model pembelajaran koperatif tipe TPS, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe NHT dan model pembelajaran koperatif tipe TPS, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jika dilihat hasil perhitungan, mean hasil belajar SKI antara yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe NHT, sebesar 80,67 dan mean hasil belajar SKI dengan model pembelajaran koperatif tipe TPS sebesar 77,17.

Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda

Dari hasil perhitungan ANAVA (Tabel Tests of Between-Subjects Effects) diperoleh harga F hitung untuk gaya belajar sebesar 8,098 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan secara signifikan tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara siswa dengan gaya belajar berbeda, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Dan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran SKI antara siswa dengan gaya belajar berbeda, diterima pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual rata-rata sebesar 79,42, siswa yang memiliki gaya belajar auditory rata-rata sebesar 75,58 dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik rata-rata sebesar 81,75.

Interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar

Dari hasil perhitungan ANAVA (Tabel Tests of Between-Subjects Effects) diperoleh harga F hitung untuk interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar sebesar 0,998 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,374 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar diterima, pada taraf signifikansi 0,05. Dan H_a yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar ditolak pada taraf signifikansi 0,05.

Deskripsi Dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran SKI. Model pembelajaran dibedakan menjadi : (1) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan (2) model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sedangkan gaya belajar dibedakan atas (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditory dan (3) gaya belajar kinestetik. Dalam masing-masing kelompok gaya belajar berbeda, diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diujicobakan yaitu (1) ada perbedaan hasil siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dan (3) ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

Penelitian ini dilakukan di enam lokal sample penelitian agar validitas internal terjaga dan tidak terjadi kontaminasi antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tiga lokal eksperimen tersebut adalah lokal VIII-1, VIII-2 dan VIII-3 dan tiga lokal kontrol adalah VIII-4, VIII-5 dan VIII-6. Jumlah siswa 36 orang dalam satu kelas, lalu dipilih 12 orang (33%) yang memiliki gaya belajar visual di lokal VIII-1, 12 orang yang memiliki gaya belajar auditory di lokal VIII-2 dan 12 orang yang memiliki gaya belajar kinestetik di lokal VIII-3. Hal yang sama juga dilakukan di tiga lokal kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2x3. Sedangkan hasil penelitian diuji dengan menggunakan rumus Anava perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Dari keseluruhan data hasil belajar yang diperoleh disusun sedemikian rupa berdasarkan harga-harga statistik yang dilakukan dalam tabel-tabel. Sebelum dianalisis terhadap data tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan program IBM SPSS Statistics 23. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23 semua kelompok data berdistribusi normal dan semua kelompok data homogen. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, (2) ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dan (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran yang dilaksanakan dengan gaya belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang di ajar dengan model pembelajaran tipe TPS. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT seluruh siswa lebih siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas atau dalam menjawab pertanyaan guru dan siswa. Sebab dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa di beri nomor dalam kelompok oleh guru dan harus senantiasa mempersiapkan diri apa bila di minta menjawab, karena siswa yang menjawab berdasarkan nomor yang ditunjuk oleh guru. Dengan demikian seluruh siswa akan mempersiapkan diri jika nomornya di tunjuk untuk menjawab. Tidak demikian halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa yang diminta untuk menjawab sudah tertentu, dan biasanya siswa yang unggul dan pintar dalam kelompok. Dengan demikian siswa yang lainnya tidak mempersiapkan diri. Oleh karena itu siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang di ajar dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2010) bahwa siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang di ajar dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar. Hal ini karena gaya belajar merupakan kombinasi dari seseorang menyerap dan mengatur serta mengolah informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dari yang lain. Gaya belajar dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditory dan kinestetik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lenna M. Ballone & Charlene M. Czerniak. (2001) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari uji lanjut juga menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik berbeda dari gaya belajar visual dan auditory. Sedangkan gaya belajar visual dan auditory memiliki banyak kemiripan. Dari penelitian diperoleh hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual 79,42, siswa yang memiliki gaya belajar auditory 75,58 dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik 81,75. Gaya belajar kinestetik merupakan gabungan dari gaya belajar visual dan auditory. Gaya belajar kinestetik siswa menangkap ucapan guru dengan mendengar dan menangkap gerak gerak lalu melihat kemudian mengekspresikan sesuatu yang dilihat dan didengar dengan mencatat seperti yang dikemukakan oleh Mel Silberman (2001 : 6) bahwa gaya belajar kinestetik mengedepankan aktivitas biasanya dengan mencatat. Aktivitas mencatat ini dapat membuat siswa lebih cepat menangkap dan mengingat materi pelajaran. Dengan demikian siswa

dengan gaya belajar kinestetik lebih baik hasil belajarnya dari pada siswa dengan gaya belajar visual dan auditory.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran adalah bagaimana membuat siswa agar belajar lebih aktif dengan belajar berkelompok bekerja sama memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan gaya belajar kombinasi dari seseorang menyerap dan mengolah informasi sehingga terjadi proses pembelajaran dalam dirinya. Kedua hal ini memiliki perbedaan masing-masing sehingga kedua terpisah dan berjalan sendiri-sendiri. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan hasil penelitian Murat Peker & Seref Mirasyedioglu (2008) yang meneliti dalam pelajaran matematika bahwa tidak ada hubungan antara model yang dipakai seorang guru matematika dengan gaya belajar siswanya. Oleh karena itu tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian materi maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar berbeda akan memiliki hasil belajar yang berbeda pula.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran digunakan agar siswa lebih optimal dalam belajar. Sedangkan gaya belajar merupakan style atau karakter seorang siswa dalam belajar. Antara model pembelajaran dengan gaya belajar terpisah satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward, Allen L. (1971). *Experimental Designs In Psychological Research*, New York : Rinehart and Winston.
- Fathurrohman , Pupuh & Sobry Sutikno. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama

- Gronlund, Norman, E. (1982) *Counstructing Achievement Tes*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Hadi, S. (2002). *Statistik Jilid 3*, Yogyakarta : andi.
- Mel Silberman. (2001). *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Yappendis.
- Purwanto, N.M. (2000). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta : PT Elex Media Komputendo.
- Sudijono, A. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (1989). *Desain Dan Analisis Eksperimen Edisi III*, Bandung : Tarsito.
- Sulistyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2009). Jakarta : Sinar Grafika.